



Titin Sunaryati¹
 Torik Kaddafi²
 Marchika Bela Mujwah³
 Syifa Aulia⁴
 Syifa Aulia Satia⁵

EVALUASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK SISWA DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Metode Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran berbasis yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana efektifnya penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam membangun karakteristik siswa. Penelitian dilakukan dengan teknik tinjauan Pustaka dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan jurnal ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan karakteristik siswa dengan menanamkan rasa tanggung jawab melalui pemikiran berfikir kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Karakteristik, Peserta Didik

Abstract

Problem Based Learning (PBL) method is a learning method that encourages students to think critically and work together in groups to find solutions. The purpose of this research is to test the effectiveness of using the Problem Based Learning learning method is developing students characteristics. Research was carried out using literature review techniques by examining various sources such as journals, articles, and other scientific journals. The results of this research show that the problem based learning method can improve students' characteristics by instilling a sense of responsibility through critical thinking about the problems they face.

Keywords: Content, Formatting, Article.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan disekolah, sangat diperlukan bagi para individu-individu yang berada di sekolah untuk memenuhi fungsi mereka yang sah sebagai pendidik bersertifikat. Guru yang cakap dan berbakat dalam pekerjaannya dianggap sebagai pendidik yang berkualitas, namun kenyataan di lapangan sangat berbeda dengan harapan. Sudah menjadi hal umum bahwa masih ada guru tidak selalu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid-muridnya. Beberapa contohnya adalah strategi pengajaran yang tidak sesuai, materi pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan sebagainya.

Proses pembelajaran melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Memanfaatkan seluruh potensi setiap siswa adalah prinsip dasar dari proses pembelajaran. Proses tersebut menurut sudut pandang si pengajar dalam menyikapi sikap kritis dalam pembelajaran (rohman, 2007). Bahkan bagi para pendidik yang sudah berpengalaman sekalipun, menginspirasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif bisa jadi merupakan hal yang sulit (Yussof, 2006).

Evaluasi merupakan satu dari beberapa komponen pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting (Hasbullah, 2009). Tanpa evaluasi kita tidak akan tahu terkait tingkat pembelajaran siswa. Kegiatan pengukuran dan penilaian merupakan bagian dari evaluasi

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pelita Bangsa
 Email: titintugas1@gmail.com¹, torikkaddafi@gmail.com², chikanabihah@gmail.com³
 syfaaallia@gmail.com⁴, syifasatia@gmail.com⁵

pembelajaran, dan melalui tiga tahap dalam prosesnya: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang lebih baik, ketiga tahap tersebut harus mengikuti kriteria evaluasi pembelajaran secara umum, yang meliputi kesinambungan, komprehensif, adil dan obyektif, kooperatif, dan praktis. Evaluasi hasil belajar maupun pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Menggunakan tantangan atau permasalahan merupakan salah satu metode dalam desain pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning dikutip dari Suharia dkk (Rahayu dkk, 2019) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa pada isu-isu dunia nyata sebelum mereka memulai pembelajarannya. Dalam rangka membantu siswa menangani masalah dengan solusi berdasarkan pendekatan ilmiah, hal ini dilakukan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitar berdasarkan kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan para ahli menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam belajar secara aktif dengan membantu mereka menemukan sendiri, bagaimana memecahkan masalah, dan bagaimana mengambil alih tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya berpusat pada siswa, membawa kelompok siswa ke dalam suatu masalah untuk menemukan jawaban dengan menekankan pentingnya mengetahui struktur atau prinsip-prinsip yang penting untuk suatu topik.

Dikutip dari sumartini (Widayanti dkk, 2020) mengungkapkan bahwa karakteristik dari pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan (1) berdasarkan masalah dengan membantu pengembangan kemampuan diri sendiri dan tidak memfokuskan pada menguji kemampuan diri sendiri, (2) permasalahannya dibentuk secara struktur, tidak setuju pada sebuah solusi, dan ketika informasi baru muncul dalam proses, persepsi akan masalah dan solusi pun dapat berubah, (3) para pendidik bertindak sebagai coordinator dan penyedia tempat, dan siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, (4) tidak ada jalan yang pasti atau lurus saja dalam menyelesaikan masalah, siswa hanya diberikan petunjuk bagaimana mendekati masalah, dan (5) orisinalitas dan penampilan.

Diikuti dari Hosnan dalam (Dirgatama dkk, 2016) menyatakan bahwa dalam mengimplementasi model pembelajaran Problem Based Learning terdapat 5 langkah utama. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Kegiatan.

METODE

Penelitian ini memakai kajian Pustaka dengan menelaah berbagai sumber. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kepustakaan yaitu jenis metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan Pustaka, jurnal, website. Membahas secara khusus mengenai topic Evaluasi Pembelajaran Based Learning Dalam Membentuk Karakteristik Siswa di Sekolah Dasar dengan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian metode deskriptif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkarakterisasi masalah-masalah yang timbul saat ini atau yang sedang berlangsung dengan tujuan menggambarkan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian evaluasi

Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi (evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atas kegunaan suatu objek (Mehress & Lehmann, 1991). Dalam melakukan evaluasi terdapat judgment untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Menurut Djemari Mardapi (2008:8), Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan kinerja, atau produktivitas suatu unit organisasi dalam pelaksanaan suatu program. Sedangkan menurut Miller (2008:2), evaluasi

adalah penilaian kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk menentukan nilai.

Evaluasi pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengukur perkembangan siswa di luar akademik. Ini melibatkan penilaian berbagai aspek karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, Kerjasama, dan empati. Metode evaluasi dapat mencakup

pengamatan guru terhadap interaksi siswa, penilaian proyek kolaboratif, dan penilaian portofolio siswa yang mencerminkan pengembangan karakter. Kuesioner juga dapat digunakan untuk mengumpulkan pandangan siswa dan orang tua tentang perkembangan karakter siswa. Evaluasi yang holistik dan berkelanjutan dapat membantu sekolah dalam memahami dampak pembelajaran berbasis karakter dalam membentuk karakteristik siswa di sekolah dasar.

Selain mengukur kemajuan individu, evaluasi pembelajaran berbasis karakter juga dapat memperhatikan dinamika kelompok dan kelas secara keseluruhan. Misalnya, apakah ada peningkatan dalam Kerjasama antar siswa, atau apakah ada pemecahan konflik yang lebih konstruktif di antara mereka. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat menentukan efektivitas program pembelajaran berbasis karakter mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan dampaknya pada perkembangan karakter siswa.

Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan metode pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi, berpikir kritis dan analitis, serta menemukan dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Metode PBL atau pemecahan masalah merupakan salah satu jenis pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan atau pembelajaran terbuka masalah yang dipecahkan secara konseptual.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkannya di era globalisasi saat ini. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) pertama kali dikembangkan pada tahun 1970an oleh Profesor Howard Burrows, yang sedang belajar kedokteran di Universitas McMaster di Kanada. Dalam model pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata pada awal pembelajaran, kemudian mereka bertanya dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dengan kata lain, menurut Belanda, pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk “belajar bagaimana caranya belajar” dengan cara bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dimaksud.

Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah-masalah otentik (dunia nyata), yang memungkinkan mereka membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan tingkat lanjut, dan melakukan penelitian. Menurut Raimi & Adeoye (2012), pembelajaran dengan PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan pemecahan masalah serta mengembangkan kualitas dan karakter siswa yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Restino (2013), model pembelajaran berbasis masalah diterapkan untuk mengembangkan aktivitas individual dalam hal kedisiplinan, ketekunan, kemandirian, rasa ingin tahu, kebaikan/komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa dapat dilakukan.

Beberapa penjelasan tentang pentingnya pembelajaran berbasis masalah: Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengawali pembelajaran dengan menghadirkan permasalahan dunia nyata kepada siswa dan merupakan metode pembelajaran inovatif yang menggunakan kondisi pembelajaran aktif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum merancang masalah yang mengharuskan siswa memperoleh pengetahuan kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta mengembangkan strategi pembelajaran dan keterampilan partisipasi tim mereka sendiri. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis dalam memecahkan permasalahan dan tantangan kehidupan.

Karakter Problem Based learning

Majid dan Andayani (2012: 11) Memaparkan dalam bukunya beberapa pengertian karakter menurut para ahli bahwa karakter sebagaimana di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good) menurutnya dalam Pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali di rangkum dalam sederet sifat sifat baik.

Bila menelusuri asal muasal karakter berasal dari bahasa latin “kharakter“, “kharassein“, “kharax“, dalam bahasa inggris character dan dalam bahasa Indonesia “karakter“, Yunani character, dari charassein yang artinya menunjuk, buatlah lebih dalam.. Dalam kamus Porwadarminta, karakter di artikan sebagai tabiat, watak, sifat sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang lain.

Hornby dan Parnwell (1972: 49) karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut kertajaya (2010 : 3) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas“ yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. ciri khas tersebut adalah “asli“ dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin“ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Karakteristik model pembelajaran PBL tentu tidak terlepas dari bagaimana suatu masalah dapat dipecahkan dengan menggunakan berbagai pengetahuan dan kecerdasan. Menurut rusman (2012: 232), karakteristik model PBL adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective)
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
5. Belajar pengarah diri menjadi hal utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

Hubungan Problem Based Learning Dengan Karakteristik

Karakteristik merupakan salah satu faktor keberhasilan penentu siswa bisa berhasil di kehidupan masyarakat ketika dia menyelesaikan sekolahnya dari SD sampai SMA. Sekolah dasar merupakan masa keemasan bagi para siswa untuk bisa dibentuk karakteristiknya, hal ini dikarenakan pada masa inilah siswa bisa menyerap segala pembelajaran serta dapat membentuk pondasinya supaya bisa hidup di masyarakat.

Problem Based Learning (PBL) merupakan instrumen yang sempurna dalam menjalankan program pendidikan karakter kepada siswa. Penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran pendidikan karakter menggunakan teori psikologi kognitif yang berlandaskan teori Piaget vigotsky yaitu Konstruktivisme. Sesuai teori tersebut para peserta didik belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dalam penggunaannya, Problem Based Learning (PBL) dapat membuat peserta didik untuk belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata (real world problem) secara terstruktur untuk bisa membangun pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan Problem Based Learning menuntut para peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator serta membimbing secara langsung

Dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) para tenaga pendidik bisa secara bebas untuk memasukan materi yang ingin ditanamkan ke para muridnya. Dikarenakan fokus dari permasalahan ini adalah karakter para siswa, para tenaga pendidik bisa dengan memulai menanamkan rasa tanggung jawab pada pembelajarannya. Penanaman rasa tanggung jawab pada penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) bertujuan para peserta didik

mempunyai keinginan menyelesaikan masalah, sehingga mereka dapat mempunyai komitmen yang tinggi serta bertanggung jawab dalam setiap permasalahan di lingkungan sekitar. Salah satu faktor keberhasilan dalam penanaman rasa tanggung jawab pada peserta didik adalah peserta didik mempunyai kepekaan terhadap masalah disekitarnya sehingga ia memiliki panggilan jiwa yang besar untuk dapat menyelesaikannya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode Pembelajaran Based Learning dapat digunakan dalam Pendidikan karakter di sekolah dasar, hal ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya mengenai berhasilnya penggunaan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Berikut dua contoh jurnal mengenai penggunaan metode Problem Based Learning dalam pendidikan karakter serta berpikir kritis peserta didik:

1. Dalam jurnal "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD MUHAMMADIYAH KAUMAN TAHUN 2016/ 2017" terdapat peningkatan pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari skor rata-rata pratindakan sebesar 12,90% menjadi 51,61% pada siklus I dan meningkat menjadi 70,96% (baik) pada siklus II dalam kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Dan dalam jurnal "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER TOLERANSI DAN DEMOKRATIS SISWA PADA PELAJARAN PKN KELAS V DI SD NEGERI PAYA PEUNAGA" adanya peningkatan karakter toleransi demokratis siswa pada siklus I sebesar 52,57% serta pada siklus II sebesar 67,80% pada kriteria baik.

Dari dua contoh diatas dapat dilihat bahwa penggunaan metode Problem Based Learning dapat menjadi alat yang ampuh untuk menumbuh kembangkan karakter para peserta didik sekaligus dapat membiasakan anak pada situasi lingkungan yang harus selalu berfikir kritis dalam setiap tindakannya.

SIMPULAN

Karakteristik para peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting supaya mereka dapat sukses di kehidupan setelah sekolah. Karakteristik peserta didik merupakan perilaku dan kemampuan yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya, yang membuat interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya dapat menjadi pola penentu dalam mewujudkan harapan dan cita-citanya. Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun karakteristik peserta didik. Tujuan penggunaan metode Problem Based Learning dalam Pendidikan karakter adalah untuk menumbuh kembangkan sifat tanggung jawab serta membiasakan siswa untuk bisa berfikir kritis, Dengan terbentuknya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik mereka akan lebih peka akan lingkungan sekitarnya sehingga akan memiliki sikap toleransi dan jiwa yang besar dalam diri setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Rina Febriana, M. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, A. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1547-1554.
- Rahayu, R. &. (2019). Pembelajaran berbasis masalah pada materi pencemaran lingkungan sebagai upaya melatih kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMK. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2), 221-226.
- Raimi, S. M. (2012). Problem based learning strategy and quantitative ability in college of education student's learning of integrated science. *Ilorin Journal of Education*, 5(1), 1-11.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Septiana, T. S. (2018). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD MUHAMMADIYAH KAUMAN TAHUN 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94-105.

- Shofina, N. &. (2023). Kombinasi Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63-73.
- Wati, M. M. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan instrumen karakter wasaka. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(1).
- Widayanti, R. &. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23.
- Wijaya, R. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga*, 6(2).